

Literature Review: E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Fedik Novibriawan¹

¹STIT Darussalimin NW Praya

Email: 1fediknovibriawan@gmail.com

Abstract: Advances in science and technology that continue to dynamically change require changes in various sectors of life. The world of education is involved in making changes. Various innovations continue to be created to keep up with the times. Innovation in the form of using e-learning is expected to keep up with the times that continue to grow. Technology-based learning resources and media are expected to keep up with the times. The innovations created must be balanced with the policies implemented in the field. E-learning that is implemented is expected to improve the quality of education for the better. This research uses the library research method by collecting information from various quality reference sources. Creating quality learning must be balanced with the courage to innovate. Some innovations can be done by utilizing and developing various learning devices to the maximum such as the use of computers/laptops connected to the internet, creating teaching materials using various applications, and providing opportunities for students to access website services from the government.

Keywords: *E-Learning*, Sumber dan Media Belajar, Kurikulum Merdeka

Citation:

Novibriawan, F. (2023). *Literature Review: E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 31-37.

Pendahuluan

Inovasi dalam dunia pendidikan menjadikan sebagai suatu kemajuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adanya wabah covid-19 yang telah terjadi menuntut adanya perubahan dalam pola pembelajaran antara guru dan siswa di sekolah dasar. Berbagai inovasi dan pola pembelajaran telah diciptakan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Terciptanya pembelajaran *online* yang berkualitas membutuhkan peran serta berbagai pihak dalam penerapannya (Hidayati et al., 2021). Pembelajaran berbasis teknologi banyak digunakan saat ini. Penggunaan pembelajaran berbasis teknologi sebagai suatu bentuk cara mengikuti perkembangan zaman yang terus dinamis.

Penerapan pembelajaran berbasis pada teknologi mendorong terciptanya berbagai kebijakan dalam dunia pendidikan. Kebijakan tersebut diharapkan adanya bentuk suatu perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satu program yang diciptakan oleh pemerintah program merdeka belajar. Program merdeka belajar memiliki makna adanya kebebasan yang didapatkan oleh siswa dan oleh guru dalam proses pembelajaran (Daga, 2021). Selain itu dikembangkannya program merdeka belajar ini sebagai salah satu upaya mempersiapkan merespon kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0 dan 5.0. Program merdeka belajar ini diharapkan adanya peningkatkan kompetensi lulusan, serta menyiapkan lulusan yang unggul di masa depan (Suhartoyo et al., 2020).

Inovasi yang diciptakan dalam program merdeka belajar salah satunya adalah diterapkannya kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan. Perubahan kurikulum yang terjadi sebagai bentuk upaya dalam menjawab perkembangan zaman yang serba digital (Angga et al., 2022). Kebijakan kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan pengembangan dan evaluasi (Fadhli, 2022). Program-program dalam kurikulum merdeka terus diciptakan membantu guru untuk meningkatkan kompetensi. Program guru penggerak menjadi program pemerintah yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pada implementasi kurikulum merdeka (Jannati et al., 2023). Kurikulum merdeka memiliki berorientasi pada kebebasan dan berpikir kreatif, melatih berkomunikasi dan melatih dalam berkolaborasi.

Sumber dan media pembelajaran bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah pembelajaran. Peran dari sumber dan media pembelajaran yakni sebagai alat yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Mempertimbangkan karakter siswa, guru dapat merancang sumber dan media pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas (Anggraini, 2021). Sumber belajar

Article Info

Received: 20 Juli 2023

Accepted: 03 Agustus 2023



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

memiliki esensi menjadi bagian dalam penggalian informasi. Media pembelajaran memiliki esensi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru semakin dituntut untuk dapat beradaptasi dengan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat menjadikan sumber dan media pembelajaran menjadi lebih menarik dalam proses pembelajaran.

Program yang diciptakan pemerintah dalam dunia pendidikan berorientasi pada penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh penggunaan dan perkembangan teknologi (Fadhli, 2022). Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran memiliki tujuan agar dunia pendidikan dapat menjawab perubahan dan tantangan perkembangan zaman. Terlaksananya *e-learning* membutuhkan konsisten dan kemandirian dalam penerapannya (Özüdoğru, 2022). Pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi bagian yang sangat penting pada saat era sekarang ini. Kemudahan yang diberikan menciptakan pembelajaran lebih adaptif dan fleksibel. Menurut (Bismala, 2022), pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan permasalahan yang sering ditemukan yakni guru belum percaya diri dalam berinovasi serta belum memaksimalkan memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi atau implementasi *e-learning*. Tujuan dalam penelitian ini yakni: 1) menjelaskan konsep pembelajaran *e-learning* sebagai sumber belajar, 2) konsep kurikulum merdeka belajar, 3) pembelajaran *e-learning* sebagai sumber belajar dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini penting untuk diteliti dan diketahui sebagai bahan pengembangan inovasi dan evaluasi dalam menerapkan *e-learning* dalam kurikulum merdeka pada saat sekarang ini. Tercapainya tujuan program merdeka belajar dalam proses pembelajaran dibutuhkan peran dari berbagai macam pihak. Pembelajaran yang efektif membutuhkan kesesuaian dengan indikator pencapaian. Tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Setyosari, 2017). Penerapan program merdeka belajar di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tujuan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kajian kepustakaan dengan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan tipe deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan secara terperinci hasil temuan-temuan. Tahap pengumpulan data menggunakan dari berbagai sumber yang relevan seperti dari artikel, jurnal, seminar prosiding, hasil-hasil penelitian, dan buku. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel hasil penelitian yang diinetgrasikan dengan hasil pemikiran peneliti. Sumber data sekunder berasal dari hasil penelitian pada jurnal-jurnal internasional yang bereputasi maupun yang belum bereputasi. Data diperoleh bukan melalui kegiatan secara langsung melainkan melalui membaca, mendengarkan dan melihat (Rahayu & Fitriza, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari topik yang sesuai dengan tema penelitian. Data direduksi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Terakhir setelah data direduksi, kemudian data di inferensi tentang pembelajaran *e-learning* pada kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

E-learning sebagai suatu istilah yang sering kita dengar pada saat sekarang ini pada dunia pendidikan. Berbagai macam definisi terkait dengan *e-learning*. *E-learning* dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi virtual dalam pembelajaran. *E-learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang bersifat jarak jauh yang dilakukan pada waktu yang sama. *E-learning* dapat diartikan sebagai perpaduan antara alat elektronik pada penyampaian proses pembelajaran. Pada saat sekarang ini pembelajaran *e-learning* sangat sering digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan perkembangan zaman dan teknologi menciptakan pola pembelajaran harus memiliki penyesuaian. *E-learning* dalam pembelajaran sebagai suatu langkah untuk berani maju dan berani melakukan inovasi. Penerapan *e-learning* di era sekarang merupakan bagian dari sumber belajar bagi siswa (Mustakim & Khairunnisa, 2019). Pembelajaran *e-learning* berorientasi pada penggunaan teknologi sebagai bagian dalam proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran lebih sistematis dengan penyajian materi lebih unik dan menarik sehingga siswa dapat belajar lebih antusias (Wati, 2020). Penyampaian materi pembelajaran kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. *E-learning* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih mudah dan lebih efektif. Penerapan *e-learning* harus tetap mengacu pada kompetensi dasar, kemampuan dalam perencanaan yang bersifat paedagogis dan pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* dapat merubah budaya dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik (Chusna, 2019). Konten dalam pembelajaran *e-learning* dibutuhkan penyesuaian dengan karakteristik siswa. Kesesuaian dengan karakteristik siswa menjadikan pembelajaran lebih berpihak kepada siswa. Penguasaan guru dalam

kemampuan mengembangkan diri dan menggunakan *e-learning* akan menjadikan pembelajaran *e-learning* dapat lebih maksimal (Wicaksono, 2020). Penerapan *e-learning* dapat dipadukan dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dan sumber belajar tidak dapat dipisahkan. Penerapan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa (Novibriawan et al., 2021).

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kehadiran teknologi sebagai suatu perangkat penunjang dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. *E-learning* digunakan dalam pembelajaran memiliki manfaat bagi siswa. Kebermaknaan penggunaan *e-learning* memiliki dampak yang baik bagi antusias belajar siswa dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa. Kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran harus diutamakan, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengalaman belajar yang didapatkan adanya *e-learning* dalam proses pembelajaran menciptakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Konten pada *e-learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa (Keskin & Yurdugül, 2021). Pengalaman-pengalaman belajar siswa didapatkan dengan mendapatkan kesempatan dalam bereksplorasi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga rasa keingin tahun siswa dapat bertambah. Indikator keberhasilan pemanfaatan pembelajaran *e-learning* yakni siswa mendapatkan kemudahan dalam menggunakan yang dijadikan sebagai sumber belajar (El-ashry et al., 2022).

Sumber belajar pada saat era sekarang ini tidak hanya pemanfaatan buku sebagai penunjang dalam proses belajar. Pembelajaran menggunakan sumber belajar TIK dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat memotivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat (Dewi & Hilman, 2019). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa. Keleluasaan yang didapatkan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi dapat mawadahi siswa dalam mencari dan menemukan materi yang dibutuhkan. Terlaksananya *e-learning* sebagai sumber belajar dibutuhkan usaha dalam mengembangkan materi yang diajarkan dan memanfaatkan berbagai aplikasi-aplikasi dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang diharapkan (Fadillah, 2021). *E-learning* dalam pembelajaran memudahkan siswa dan guru dalam mengakses informasi tentang materi yang hendak dipelajari. Penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai sumber belajar dapat mengemas pembelajaran dan dapat membantu guru dalam manajemen pembelajaran lebih optimal (Aka, 2017). Teknologi sebagai sumber belajar menjadikan teknologi sebagai asal berbagai macam bentuk informasi yang dibutuhkan.

Sumber belajar yang berkualitas maka membutuhkan media sebagai alat dalam penyampaian materi yang disajikan. Peran media pembelajaran sebagai alat bantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disajikan. Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan pada semua mata pelajaran-pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Supriyanto, 2018).

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum merdeka diterapkan di setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Satuan pendidikan sekolah dasar memiliki juga sangat ditekankan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah memiliki berbagai macam tujuan seperti agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah, memiliki kemampuan berkolaborasi, kemampuan dalam berpikir kritis dan lain-lain. Semua tujuan-tujuan tersebut tentunya diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dimasa yang akan datang. Kurikulum merdeka memiliki makna adanya kebebasan yang didapatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Daga, 2021). Kebebasan yang dimaksud dalam kurikulum merdeka ialah kebebasan dalam mengembangkan materi oleh guru, kebebasan yang didapatkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Lao & Hendrik 2020).

Merdeka berpikir, kebebasan dalam mengembangkan ide-ide sangat dibutuhkan. Kemampuan yang dimiliki guru-guru dalam mengembangkan ide yang dimilikinya perlu membutuhkan perhatian. Kebebasan guru dalam mendesain pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam merdeka belajar. Permasalahan akan muncul jika guru tidak diberikan kesempatan dan masih takut dalam mengembangkan ide-ide dan kompetensi yang dimilikinya, karena guru selama ini harus taat kepada petunjuk atasan. Kemampuan nalar yang dimiliki siswa juga membutuhkan perhatian dan perlu untuk dikembangkan. Siswa diberikan kesempatan dalam berpikir dan menuangkan ide-ide mereka akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dalam memecahkan masalah. Sehingga merdeka belajar harus adanya kemerdekaan dalam berpikir yang dimiliki oleh guru dan siswa. Berpikir suatu proses aktivitas penangkapan akal budi dalam menemukan suatu kebenaran diatas realitas (Said Subhan Posangi, 2018).

Merdeka berinovasi, tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka ialah inovasi. Inovasi yang dilakukan antara guru dan siswa sangat diperlukan. Guru mampu dalam membuat inovasi sebuah media pembelajaran yang menarik, perangkat pembelajaran yang efektif serta menciptakan kondisi atau situasi belajar yang optimal. Mengembangkan kemampuan inovasi siswa maka membutuhkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa diharapkan mampu membuat produk sebagai bentuk inovasi serta mampu dalam memecahkan permasalahan. Pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Issa & Khataibeh, 2021). Proyek

menjadi suatu kegiatan yang dilakukan siswa menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Inovasi sebagai suatu pendorong untuk dapat berkembang baik itu dalam diri individu ataupun dalam sebuah kelompok.

Merdeka belajar, kebebasan dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Guru mendapatkan kebebasan dalam belajar serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Program-program pemerintah diciptakan guna meningkatkan kompetensi guru. Salah satunya ialah program guru penggerak. Program guru penggerak memiliki peran sebagai penggerak dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas serta menjadi pelatih bagi guru lainnya. Pembelajaran yang merdeka menciptakan siswa memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran tinggi dalam memecahkan masalah (Sibagariang et al., 2021). Keunikan karakter yang dimiliki siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya dan aktif dalam proses pembelajaran. Belajar mandiri dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Putra et al., 2017).

Merdeka belajar untuk kebahagiaan, menciptakan suasana belajar tanpa adanya paksaan akan membuat siswa semakin antusias dalam belajar. Guru dan siswa mendapatkan kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan (Sherly et al., 2020). Semangat belajar siswa tanpa merasa adanya paksaan. Belajar dilakukan siswa dan guru dengan penuh rasa kebahagiaan. Merdeka belajar memiliki konsep siswa mencapai kebahagiaan dalam belajarnya dan membawa berkah bagi sesamanya.

E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kebebasan yang di dapatkan guru dalam mengelola pembelajaran menghadirkan inovasi-inovasi yang akan diciptakan. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif membutuhkan usaha yang dilakukan oleh guru. Menghadirkan media dan sumber belajar menjadikan suatu keharusan agar siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. *E-learning* dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar yang efektif bagi guru, LCD atau proyektor sebagai media pemanfaatan internet dapat menjadi sumber belajar (Lestari et al., 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai suatu bentuk ide dalam penyampaian materi agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang bersifat *e-learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual.

Berikut ini adalah inovasi *e-learning* yang dapat dijadikan sebagai sumber dan media belajar dalam kurikulum merdeka yang bermanfaat bagi siswa: 1) komputer/laptop, perangkat komputer/laptop merupakan perangkat yang memudahkan aktivitas manusia saat ini. Berbagai segi kehidupan menggunakan komputer/laptop sebagai penunjang dalam pekerjaan. Hampir semua sekolah-sekolah saat ini menyediakan perangkat komputer/laptop sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, bahkan di beberapa sekolah memiliki laboratorium komputer. Ada beberapa manfaat komputer/laptop yang didapatkan seperti, tempat penyimpanan data dan sebagai alat audio dalam proses pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi keberadaan komputer/laptop terus dikembangkan, seperti dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran. Foto dan video pembelajaran sebagai salah satu inovasi hasil pengembangan dari fitur komputer/laptop dalam pembelajaran. Bantuan perangkat internet yang dapat terhubung ke komputer/laptop semakin memudahkan guru dalam penyampaian materi. Foto dan video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran lebih efektif (Yuanta, 2020). Selain memiliki manfaat, dalam penerapannya khususnya di sekolah dasar *e-learning* harus memiliki perhatian yang berlebih. Hal-hal yang perlu diperhatikan seperti keamanan, prosedur atau tata cara penggunaannya dan kelistrikan khususnya pada siswa di kelas rendah. Komputer/laptop dapat dikatakan sebagai media dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pada kebijakan kurikulum merdeka penggunaan komputer/laptop sangat dibutuhkan oleh guru karena sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dituntut dapat menggunakannya dengan maksimal. 2) LCD (*Liquid Crystal Display*), suatu perangkat yang dapat memungkinkan menayangkan informasi yang berasal dari komputer/laptop. Pada beberapa sekolah perangkat LCD (*Liquid Crystal Display*) sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media atau alat penyampaian materi dalam pembelajaran. LCD (*Liquid Crystal Display*) dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Manfaat yang didapatkan dari perangkat tersebut memiliki peranan yang sangat penting. Karena siswa sekolah dasar pada tahapan berpikir yang abstrak sehingga sangat dibutuhkan suatu alat yang dapat membantu siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. LCD (*Liquid Crystal Display*) bagian dari media pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih kontekstual berdasarkan kondisi dunia nyata siswa (Dewi & Hilman, 2019). 3) jaringan internet, untuk dapat memanfaatkan *e-learning* sebagai sumber dan media pembelajaran secara optimal maka membutuhkan jaringan internet. Jaringan internet dapat memungkinkan dalam mencari informasi menjadi lebih global. Adanya jaringan internet dapat memudahkan dalam implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi lebih efektif. Koneksinya jaringan internet pada perangkat memudahkan dalam mencari informasi yang bersifat global. Pada pelaksanaan proses pembelajaran manfaat yang didapatkan dari jaringan internet yang terkoneksi pada komputer/laptop memudahkan guru

dalam mencari materi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif. Penggunaan internet menjadikan siswa lebih mudah dalam mencari dan menemukan informasi (Sasmita, 2020). Proses pencarian materi ataupun informasi membutuhkan bimbingan dari guru. Peran guru dalam *e-learning* memandu siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Kemudahan dalam mengakses informasi karena adanya jaringan internet menimbulkan kekhawatiran bagi guru. Maka peran guru sebagai pendamping dalam pengoperasian komputer/laptop yang sudah terkoneksi internet perlu dioptimalkan. 4) website/situs resmi pemerintah, pengembangan teknologi yang terus semakin ditingkatkan memberikan kemudahan pula dalam proses pembelajaran. Peran pemerintah dalam mengambil kebijakan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah terus berinovasi dalam menciptakan sumber belajar yang ramah bagi siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Situs/website menyediakan berbagai sumber belajar bagi guru yang bertujuan meningkatkan kompetensinya, serta bagi siswa yang bertujuan sebagai sumber belajar yang berkualitas dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Peran website/situs dalam pembelajaran memiliki dua manfaat yakni sebagai media dan sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran berbasis website/situs sangat layak digunakan oleh siswa di sekolah dasar (Salsabila, 2022). 5) aplikasi-aplikasi, aplikasi dalam pembelajaran memiliki peranan sebagai pengembang dalam proses pembelajaran. Berbagai aplikasi-aplikasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai inovasi dapat diciptakan dari pengembangan aplikasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah video pembelajaran. Pengembangan aplikasi video pembelajaran dapat menciptakan media pembelajaran yang bersifat efektif dan praktis (Ilsa et al., 2020). Kebebasan yang diberikan guru, semakin tingginya kesempatan yang diberikan guru untuk dapat berinovasi dalam menciptakan sumber dan media pembelajaran melalui pengembangan aplikasi. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi interaktif berbasis komputer lebih efektif digunakan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa (Rachmadtullah et al., 2019).

Terlaksananya *e-learning* sebagai sumber belajar dalam kurikulum merdeka membutuhkan integrasi dengan visi sekolah. Selain itu terlaksananya *e-learning* sebagai sumber belajar perlu melibatkan berbagai unsur seperti: 1) peran pemerintah menyiapkan perangkat teknologi, kebijakan kurikulum merdeka di sekolah menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sinergitas berbagai pihak dibutuhkan untuk terlaksananya tujuan sekolah. Pemerintah mempunyai peran dalam melakukan pemberdayaan guna tercapainya program merdeka belajar (Azhara & Kartini, 2022). Konsistensi dalam penerapan dan pemerataan menjadi tantangan, agar semua sekolah mendapatkan fasilitas yang sama dengan sekolah lainnya. Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada setiap sekolah harus tepat sasaran. Laptop/PC, komputer perangkat yang sangat penting dalam menerapkan *e-learning*. Daya dukung *e-learning* lainnya adalah sinyal. Keterjangkauan sinyal internet di setiap wilayah yang memadai sangat dibutuhkan. 2) sosialisasi secara menyeluruh tentang penerapan perangkat teknologi dalam pembelajaran, kebijakan yang diciptakan dibutuhkan sosialisasi kepada semua unsur yang terlibat dalam penerapannya. Sosialisasi yang dilakukan mencakup kebermanfaatan dan kepraktisan. Sosialisasi yang dilakukan berbagai pihak sebagai langkah untuk memaksimalkan dalam penerapannya. Peran serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam melakukan sosialisasi. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dapat berupa *workshop*, seminar yang nantinya diharapkan dapat menciptakan suatu karya yakni karya tulis. Adanya pelatihan yang diselenggarakan sebagai suatu harapan agar semua pelaku dalam dunia pendidikan dapat memahami kebijakan serta manfaat yang didapatkan. 3) pengembangan perangkat pembelajaran, untuk tetap dapat menggunakan sumber dan media pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran perlu dilaksanakan. Pengembangan perangkat pembelajaran memiliki tujuan untuk terus dapat dikembangkan serta dapat divariasikan. 4) pemeliharaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, pemeliharaan sumber dan media yang berbasis teknologi yang dimiliki oleh sekolah dibutuhkan perhatian dalam pemeliharaan agar dapat digunakan secara terus menerus. Pemeliharaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak.

Kesimpulan

Menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* membutuhkan usaha serta keberanian. Inovasi yang diharapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus selaras dengan kebijakan yang diterapkan di lapangan. Keberanian untuk berinovasi dalam pembelajaran merupakan suatu kesadaran yang dimiliki guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang terus dinamis. Sumber dan media pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan fasilitas serta penunjang yang berkualitas akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Beberapa inovasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan melalui pembelajaran *e-learning* sebagai sumber dan media pembelajaran adalah seperti memaksimalkan penggunaan komputer/laptop dalam pembelajaran yang terkoneksi dengan internet, menciptakan bahan ajar yang menarik melalui pemanfaatan aplikasi-aplikasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeplorasi menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran ketika mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui seberapa besar antusias siswa dalam proses pembelajaran. Keberanian guru dalam berinovasi melalui

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai langkah awal dan sebagai bentuk kesiapan guru dalam mengikuti perkembangan zaman.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan adanya manfaat dalam pengembangan penerapan *e-learning* di sekolah dasar diantaranya, 1) bagi guru, menumbuhkan rasa keberanian untuk berinovasi dengan memperhatikan kebermanfaatan dan tingkat keefektifan yang didapatkan siswa. 2) bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan membuat visi yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teknologi. 3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat menggali informasi tentang tingkat kebermanfaatan, kendala *e-learning* dan seberapa besar pengaruh *e-learning* pada prestasi belajar siswa.

Referensi

- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Angraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Azhara, R. R. A., & Kartini, D. S. (2022). Peranan Pemerintah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Bidang Pendidikan di Indonesia. *Perspektif*, 11(4), 1432–1440. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7521>
- Bismala, L. (2022). The Impact of E-Learning Quality and Students' Self-Efficacy toward the Satisfaction in the Using of E-Learning. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 141–150. <https://doi.org/10.52380/mojet.2022.10.2.362>
- Chusna, N. L. (2019). *PEMBELAJARAN E-LEARNING*. 2, 113–117.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- El-ashry, A., Alexandrina, B., & Soliman, P. (2022). *Investigating Critical Success Factors of E-Learning : Different Stakeholders' Perspectives*. 7(2), 61–84.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Fadillah, D. (2021). Penerapan e-learning di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana (PPS) Universitas PGRI Palembang 2021*, 134–141. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5500>
- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa. *Edubase : Journal of Basic Education*, 2(2), 127–136.
- Ilsa, A., F, F., & Harun, M. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288–300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.643>
- Issa, H. B., & Khataibeh, A. (2021). The Effect of Using Project Based Learning on Improving the Critical Thinking among Upper Basic Students from Teachers' Perspectives. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(2), 52–57. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.06>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- KESKİN, S., & YURDUGÜL, H. (2021). E-Learning Experience: Modeling Students' E-learning Interactions Using Log Data. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31681/jetol.938363>
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–210. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Lestari, I., & Pratama, M. (2020). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>
- Mustakim, S., & Khairunnisa. (2019). JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–7.
- Novibriawan, F., Nurhasanah, N., & Karma, I. N. (2021). the Effect of Numbered Heads Together (Nht) Learning

- Methods on Communication Skills of Students in Class Iv Elementary School. *Progres Pendidikan*, 2(3), 129–133. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i3.164>.
- Özüdoğru, G. (2022). Preservice Teachers ' E-Learning Styles and Attitudes Toward E-Learning. *Inquiry in Education*, 14(1), 1–15.
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbn Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–36.
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Syarif Sumantri, M. (2019). Computer-based interactive multimedia: A study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012028>.
- Rahayu, D. S., & Fitriza, Z. (2021). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1084–1091. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/510>.
- Said Subhan Posangi. (2018). Hakikat Kebebasan Berpikir Dan Etika. *Irfani*, 14(1), 77–86.
- Salsabila, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096.
- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Supriyanto, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 112–129.
- Wati, N. N. K. (2020). Perangkat pembelajaran berbasis E-learning di sekolah dasar. *PINTU:Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 180–189. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/913>
- Wicaksono, V. (2020). Analisis Penguasaan Guru Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 41–51.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.